



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**

**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853

Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## **Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs IKABA**

**Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang**

**Siti Rukmana<sup>1</sup>, Satria Wiguna<sup>2</sup>, Muhizar Muchtar<sup>3</sup>**

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat<sup>1,2,3</sup>

Email: [Satria.Wiguna@staijm.ac.id](mailto:Satria.Wiguna@staijm.ac.id)

### **Abstract:**

Madrasah that have high quality have quality principals who carry out transformational leadership well, their duties and functions as school principals, assist and encourage, motivate teachers in improving their performance and professional teachers in educating students. This study aims to (1) knowing the level of achievement of the transformational leadership model of the madrasah principal, (2) knowing the level of achievement of the quality of education, (3) and knowing whether there is an influence of the transformational leadership model of the madrasah principal on the quality of education at MTs IKABA Paluh Manis Kec. Gebang. This type of research uses quantitative methods with regression and correlation techniques. A sample of 45 respondents was taken from the population using Random Sampling technique. Methods of collecting data by means of observation, interviews, and questionnaires. Descriptive analysis techniques include calculating the frequency table, mean, mode, median, variance, standard deviation, histogram and polygons. While inferential analysis using regression and correlation. The results of the calculation using a simple regression formula and product moment correlation, operationally from the regression calculation obtained  $F_{count} = 9.14$  and  $F_{table} 4.07$  then  $F_{count} > F_{table}$  or  $9.14 > 4.07$  this means that the regression is significant. While the analysis of the correlation between variables X and Y variables is positive by taking into account the magnitude of the  $r_{xy}$  obtained, which is 0.419. Then at the 0.05 significance level, the  $t_{table}$  value of 0.301 was obtained. Because  $r_{count}$  is greater than  $r_{table}$ , then the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted and the null hypothesis ( $H_o$ ) is rejected by 17.55%. This means that there is a significant positive correlation between the influence of the principal's transformational leadership model on the quality of education at Mts IKABA, Paluh Manis Village, Kec. Gebang.

**Keywords:** *Leadership Model, Transformational, Head of Madrasah, Quality of Education*

### **Abstrak:**

Madrasah yang memiliki mutu yang tinggi terdapat kepala sekolah yang bermutu, yang menjalankan kepemimpinan transformasional dengan baik, tugas serta fungsinya sebagai seorang kepala sekolah, membantu serta mendorong, memotivasi guru dalam meningkatkan prestasinya serta profesional guru dalam mendidik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat ketercapaian model kepemimpinan transformasional kepala madrasah, (2) mengetahui tingkat ketercapaian mutu pendidikan, (3) dan mengetahui apakah terdapat pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kec. Gebang. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi dan korelasi. Sampel berjumlah 45 responden diambil dari populasi dengan teknik *Random Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan angket. Teknik Analisis deskriptif meliputi menghitung tabel frekuensi, mean, modus, median, varians, simpangan baku, histogram dan poligon. Sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi dan korelasi. Hasil perhitungan menggunakan rumusan regresi sederhana dan korelasi *product moment*, secara operasional dari perhitungan regresi didapatkan  $F_{hitung} = 9,14$  dan  $F_{tabel} 4,07$  maka diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,14 > 4,07$  ini artinya regresi signifikan. Sedangkan analisis dari korelasi antara variabel X dan Variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu sebesar 0,419. Kemudian pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,301. Karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak sebesar 17,55%. Ini berarti terdapat korelasi yang positif yang cukup berarti antara pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di Mts IKABA Desa Paluh Manis Kec. Gebang.

**Kata Kunci:** *Model Kepemimpinan, Transformasional, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan transformasional sesungguhnya merupakan agen perubahan-perubahan, karena memang erat kaitannya dengan transformasi yang terjadi dalam suatu organisasi. Fungsi utamanya adalah berperan sebagai katalis perubahan, bukannya sebagai pengontrol perubahan. Seorang pemimpin transformasional memiliki visi yang jelas, memiliki gambaran yang holistik tentang bagaimana organisasi di masa depan ketika semua tujuan dan sasarannya telah tercapai (Indonesia, 2019). Jadi, sebagai pemimpin transformasional kepala madrasah di haruskan mampu menggiring komponen yang ada di madrasah untuk berusaha mengembangkan organisasinya. Konsep awal tentang kepemimpinan transformasional ini dikemukakan oleh James McGregors Burns yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan sebuah sketsa yang didalamnya mengandung suatu proses di mana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi (Umiarso, 2019).

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang menjadi panutan di sekolah, untuk itu sekolah memerlukan pemimpin yang mampu menjadi motor penggerak perubahan (transformation) di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang ditemukan beberapa masalah, di antaranya kurangnya pengawasan dari kepala madrasah yang menyebabkan tidak disiplinnya guru terutama dalam waktu kegiatan belajar mengajar, kurangnya kedekatan antara guru dan kepala madrasah, kepala madrasah yang kurang dalam melibatkan para guru dan staf dalam melakukan kegiatan, kepala madrasah kurang dalam pemberian motivasi sehingga guru kurang bersemangat dalam melakukan tugasnya. Hal tersebut diakui juga oleh salah satu guru di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang.

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mulyasa, 2018). Oleh karena itu kepala madrasah dapat dikatakan sebagai motor penggerak (transformasi) pendidikan di madrasah yang dia pimpin. Karena dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan sangat di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang-orang yang dipimpinnya. Sebagai lembaga pendidikan tentunya mempunyai tugas yang tidak ringan, karena lembaga pendidikan terjadi proses peningkatan kualitas manusia. Maka dari itu sebaiknya seorang kepala madrasah mampu mendorong komponen yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri, agar berfungsi sebagaimana mestinya dan memberikan hasil sebagaimana yang diharapkan dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan segi kualitas jumlah anak yang bersekolah sudah menunjukkan perkembangan yang pesat namun dari segi kualitas dunia pendidikan belum mampu menghadapi tantangan era globalisasi. Menurut Nanang Fatah mutu merupakan kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan harapan kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua yaitu internal customers yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajaran (*leaners*) dan *eksternal Customers* yaitu masyarakat dan dunia industry (Fatah, 2018).

Berdasarkan pandangan di atas, mutu pendidikan selalu mengacu pada segala sesuatu yang menentukan kepuasan, sehingga pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang produknya sesuai dengan keinginan pelanggan, dapat dimanfaatkan dengan baik, serta dihasilkan dengan cara



**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT  
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

yang baik. Peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri (Ari Kartiko, 2019). Mereka harus mampu memberikan bahwa mereka bisa memenuhi segala kebutuhan peserta didik dengan baik dan benar.

Pelayanan belajar yang bermutu tentu dilakukan dengan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan, dan evaluasi kemajuan yang standar. Dalam madrasah yang memiliki mutu yang tinggi terdapat kepala madrasah yang bermutu, yang menjalankan tugas serta fungsinya sebagai seorang kepala madrasah, membantu serta mendorong, memotivasi guru dalam meningkatkan prestasinya serta profesional guru dalam mendidik peserta didik, guru menjalankan tugas sebagai pendidik dalam kelas dengan mengedepankan mutu proses pembelajaran, hal ini sangat membantu pencapaian tujuan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan (Usman & Eko Raharjo, 2013).

Kepemimpinan transformasional sebagai sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekan kerja mereka tentang apa yang benar dan apa yang penting, untuk meningkatkan kematangan motivasi rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai tujuan bersama (Rorlinda Yusof, 2014).



**Gambar 1. Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah**

Kepemimpinan transformasional diindikasikan dapat memberikan pengaruh kepada para pengikutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan secara optimal. Demikian mutu pendidikan dapat ditingkatkan karena adanya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 28 orang siswa (%) berjumlah 28 orang siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data angket atau skala *likert* yang telah di modifikasi dengan penilaian sebagai berikut: Sangat Setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak Setuju skor



**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT  
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

2, dan Sangat Tidak Setuju skor 1. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara angket dan dokumentasi. Teknik Analisis deskriptif meliputi menghitung tabel frekuensi, mean, modus, median, varians, simpangan baku, histogram dan poligon. Sedangkan analisis inferensial data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengujian hipotesis melalui rumus korelasi *Product Momen* (Sugiyono, 2010). Desain yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
2. Tahap uji coba perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian
3. Tahap pelaksanaan eksperiment.

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrumen-instrumen yang dikembangkan

#### 1. Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Tingkat ketercapaian kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 88,10% termasuk dalam kategori sangat baik. Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi**

**Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

Interval	Fi	fr (%)
91 – 99	2	4%
100 – 108	2	4%
109 – 117	2	4%
118 – 126	4	9%
127 – 135	18	40%
136 – 144	15	33%
145 – 153	2	4%
	<b>45</b>	<b>100%</b>

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat model kepemimpinan transformasional kepala sekolah, berada pada batas bawah nyata 126,5, yaitu 18 responden pada kelas interval 127 – 135, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 40% dari 45 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 90,5 – 98,5, yaitu 2 responden pada kelas interval 91 - 99 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 4%, pada batas bawah nyata 100,5 – 108,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 100 – 108 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 4%, pada batas bawah nyata 109,5 – 117,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 109 – 117 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 4%, dan pada batas bawah nyata 145,5 – 153,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 104 – 153 kalau

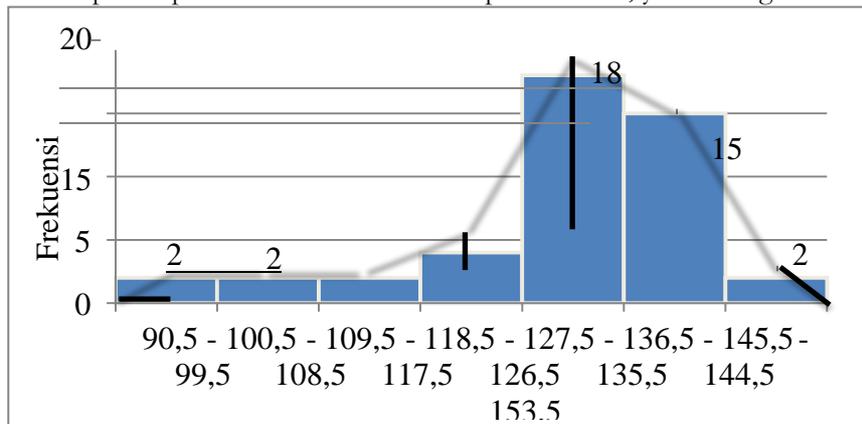


**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT  
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

diprestasikan yaitu sekitar 4%.

Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, yakni sebagai berikut:



**Grafik 1. Histogram Frekuensi**

## 2. Mutu Pendidikan

Data yang diperoleh mengenai mutu pendidikan dengan jumlah responden 45 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket mutu pendidikan, diketahui bahwa skor terendah adalah 70 dan skor tertinggi 148 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 131,82, median sebesar 124,63, dan modus sebesar 124,3.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Mutu Pendidikan**

Interval	Fi	fr%
70 – 80	2	4%
81 – 92	0	0%
93 – 103	0	0%
104 – 114	0	0%
115 – 125	5	11%
126 – 137	21	46%
138 – 148	17	35%
	45	100%

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat mutu pendidikan, berada pada batas bawah nyata 125,5, yaitu 21 responden pada kelas interval 126 – 137, kalau dipresentasikan yaitu sekitar 46% dari 45 responden, sedangkan distribusi terendah, berada pada batas bawah nyata 81,5 – 92,5



**YAYASAN PERIMA  
PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT  
KABUPATEN LANGKAT  
JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

yaitu 0 responden pada kelas interval 81-92 kalau di presentasikan yaitu sekitar 0%, pada batas bawah nyata 93,5 – 103,5 yaitu 0 responden pada kelas interval 93 – 103 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 0% dan pada batas bawah nyata 104,5 – 114,5 yaitu 0 responden pada kelas interval 104 – 114 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 0%.

### Analisis Data

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh  $Lo_{hitung}$  Sebesar 0,095. Jika dikonsultasikan dengantabel liliefors pada taraf signifikansi 0,05 dan  $N = 45$  diperoleh  $Lo_{tabel} = 0,130$ . Dengan demikian  $H_a$  diterima karena  $Lo_{hitung}$  lebih kecil dari  $Lo_{tabel}$  ( $0,095 < 0,130$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel model kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dari populasi berdistribusi normal.

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Secara statistic hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$H_a : r_{xy} > 0$  : Terdapat pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

$H_o : r_{xy} = 0$  : Tidak terdapat pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan

Untuk mengetahui pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh  $a = 65,31$  dan  $b = 0,505$ . Dengan memasukkan  $a$  dan  $b$  kedalam persamaan regresi  $Y$  atas  $X$ ,  $\hat{Y} = 65,31 + 0,505 X$ . untuk menguji kebenaran  $X$  dan  $Y$ , dilakukan uji linieritas dan signifikasi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 3. Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana  $\hat{Y} = 15,45 + 1,124 X$**

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	45	799804	799804		
Regresi (a)	1	788839,2	788839,2		
Regresi (b/a)	1	1923,141	1923,141	9,14	4.07
Residu	43	9041,39	210,26		
Tuna Cocok	22	4752,78	216,03	1,057	2,88
Kekeliruan	21	4288,61	204,21		

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4,5, hasil pengujian linieritas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,057 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , derajat kebebasan  $db_1 = 22$  dan  $db_2 = 21$



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

diperoleh  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,88. Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $1,057 < 2,88$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = 65,31 + 0,505 X$  adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANOVA) diatas diperoleh  $F_{\text{hitung}} = 9,14$  sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan  $db_1 = 1$  dan  $db_2 = 43$ , dan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} 4,07$ . Jika dibandingkan keduanya ternyata  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $9,14 > 4,07$  (lihat lampiran tabel F ), maka  $H_a$  diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

### **Pembahasan**

Model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 130,4 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategorisasi Sangat baik 88,10%. Kepemimpinan transformasional merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam mengubah lingkungan kerja, motivasi kerja, dan pola kerja, serta nilai-nilai kerja yang dipersiapkan bawahan sehingga mereka lebih mampu mengoptimalkan kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Terdapat empat dimensi untuk menuju kepemimpinan transformasional kepala sekolah, yang dikenal sebutan 4 I, yaitu :

- Idealized*: kepala sekolah merupakan sosok ideal yang dapat dijadikan sebagai panutan bagi guru dan karyawan, dipercaya, dihormati dan mampu mengambil keputusan yang terbaik untuk kepentingan sekolah.
- Inspirational Motivation*: kepala sekolah dapat memotivasi seluruh guru dan karyawannya untuk memiliki komitmen terhadap visi organisasi dan mendukung semangat team dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.
- Intellectual Stimulation*: kepala sekolah dapat menumbuhkan kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan stafnya dengan mengembangkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah untuk menjadikan sekolah ke arah yang lebih baik.
- Individual Consideration*: kepala sekolah dapat bertindak sebagai pelatih dan penasihat bagi guru dan stafnya

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. Data yang dikorelasikan adalah data variabel model kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X) dan mutu pendidikan (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus  $r_{xy}$ . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang sebesar 0,419. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada  $r_{\text{tabel}}$  dengan ( $n=45$ ), sehingga diperoleh  $r_{\text{tabel}} 0,301$  taraf kesalahan 0,05 dan 0,389 taraf kesalahan 0,01 dengan ketentuan bila  $r_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,419 dan  $r_{\text{hitung}} = 3,025$  yang lebih besar dari



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

$r_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  yaitu 1,68.

Koefisien determinasi  $r^2$  sebesar 0,419 memberikan informasi, bahwa secara sederhana 17,55% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan ditentukan oleh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier  $\hat{Y} = 65,316 + 0,505 X$ . Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa makin tinggi model kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka makin tinggi pula mutu pendidikan dan sebaliknya makin rendah model kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka makin rendah pula mutu pendidikan.

Kepemimpinan transformasional merupakan upaya memotivasi pegawai untuk bekerja demi tercapai sasaran organisasi dan memuaskan kebutuhan mereka pada tingkat yang lebih tinggi. Menurut Danim dengan melalui model kepemimpinan transformasional, segala potensi organisasi pembelajaran dapat ditransformasikan menjadi aktual dalam rangka pencapaian tujuan. Hasil penelitian tentang pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terdapat pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan korelasi sebesar 0,419, dan pengaruh model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 17,55%, sisanya di pengaruhi oleh faktor lain sebesar 82,45% perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model kepemimpinan transformasional kepala sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 130,4, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 88,10% meliputi: pengaruh idealisme, konsiderasi individual, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional.
2. Mutu pendidikan MT's IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 131,82, setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian 89,06% meliputi: perbaikan terus-menerus, standar mutu, perubahan kultur, perubahan organisasi. hubungan dengan pelanggan.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara model kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MT's IKABA Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang ini dapat dilihat kadar pengaruh sebesar 17,55% dan sisanya 82,45 % dipengaruhi oleh faktor lain perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

## REFERENSI

- Fatah, N. (2018). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Indonesia, T. D. (2019). *Manajemen Pendidikan Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.



**YAYASAN PERIMA**  
**PEDULI RISET & PENGABDIAN MASYARAKAT**  
**KABUPATEN LANGKAT**  
**JIA: JURNAL IDARAH AT-TA'LIM**

Jl. Binjai No. 99, Kelurahan Pekan Tanjung Pura, Kec. Tanjung Pura, 20853  
Email: [idarabattalim212@gmail.com](mailto:idarabattalim212@gmail.com)

---

Mulyasa. (2018). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Alfabet.

Umiarso, B. &. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogakarta: Ar-Ruzz Media.

Ari Kartiko. (2019). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bening Pustaka.

Rorlinda Yusof. (2014). Ciri- Ciri Kepimpinan Pelajar Pintar Dan Berbakat: Implikasi Ke Atas Kepimpinan Remaja Islam. *International Journal of Islamic Thought*, 6, 57–70.  
<http://journalarticle.ukm.my/8216/>

Usman, H., & Eko Raharjo, N. (2013). Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v5i1.1253>